

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori. Karena penelitian ini biasanya bertolak dari suatu teori yang kemudian diteliti, dihasilkan data, kemudian dibahas dan diambil kesimpulan.¹⁰⁸

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu penyelidikan yang terdapat dua variabel atau lebih yang dihubungkan. Jadi penelitian asosiatif ini pada dasarnya merupakan penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Qura Kuningan, 2019), hal. 16.

¹⁰⁹ Hamirul, *Metodologi Penelitian dalam Kerangka Patologi Birokrasi*, (Muara Bungo: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio (STIA) Muara Bungo, 2020), hal. 121.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dari Bank Umum Syariah (BUS) pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2015 sampai 2019. Dengan jumlah populasi sebanyak 72 data.

2. Sampling Penelitian

Sampling yang digunakan pada penelitian ini dalam pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik *nonprobability sampling* yang memilih orang-orang yang terseleksi oleh peneliti berpengalaman berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹¹⁰ Kriteria spesifikasinya yaitu kriteria sampel sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin (NOM)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return on Asset (ROA)* pada laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2015 sampai 2019.

¹¹⁰ Muhamad, *Metodologi Penelitian EKonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017), hal. 175.

3. Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimulai dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dengan jumlah sebanyak 20 data.

C. Sumber data, variabel data dan skala pengukuran

1. Sumber data

Pada penelitian ini sumber data penelitian berumber dari data sekunder. Untuk memperoleh data ini peneliti menggunakan website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.go.id), BI (bi.go.id) dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Variabel data

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian ada dua yaitu:

a. Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Capital Adequacy Ratio* (X1)
- 2) *Non Performing Financing* (X2)
- 3) *Financing to Deposit Ratio* (X3)
- 4) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X4)
- 5) *Net Operating Margin* (X5)

6) Dana Pihak Ketiga (X6)

b. Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Return on Asset (Y).

3. Skala pengukuran

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk skala pegukurannya yaitu skala rasio, dimana skala rasio mencakup semua kemampuan dari skala-skala sebelumnya ditambah dengan adanya titik nol yang absolute. Skala rasio ini mencerminkan jumlah-jumlah yang sebenarnya dari suatu variabel.

D. Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang megandung keterangan dan penjelasan serta pemikian tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan-hubungkan dengan fenomena lain.¹¹¹

¹¹¹ *Ibid.*, hal. 153.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama.¹¹² Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan Statistik Perbankan Syariah.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

| Variabel | Instrument |
|--|-------------------------------------|
| <i>Capital Adequacy Ratio</i> | Laporan Statistik Perbankan Syariah |
| <i>Non Performing Financing</i> | Laporan Statistik Perbankan Syariah |
| <i>Financing to Deposit Ratio</i> | Laporan Statistik Perbankan Syariah |
| Biaya Operasional Pendapatan Operasional | Laporan Statistik Perbankan Syariah |
| Net Operating Margin | Laporan Statistik Perbankan Syariah |
| Dana Pihak Ketiga | Laporan Statistik Perbankan Syariah |

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikoleniaritas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis kausalitas(regresi). Uji multikoleniaritas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model penelitian. Apabila model regresi mengalami kasus multikoleniaritas maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya cariabel eksogen yang masuk pada model, sehingga signifikansi yang digunakan akan menolak hipotesis

¹¹² *Ibid.*, hal. 114.

nol akan semakin besar. Akibatnya model regresi yang diperoleh akan tidak valid. Untuk melihat multikoleniaritas dengan melihat VIF, apabila VIF kurang dari 10 maka model tersebut terbebas dari kasus multikoleniaritas.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan untuk mengolah multivariable. Jadi analisis regresi berganda dapat dilakukan bila jumlah variabel prediktor minimal dua.

Adapaun persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikan (*dependent*)

X₁ : Variabel bebas 1 (*independent*)

X₂ : Variabel bebas 2 (*independent*)

X₃ : Variabel bebas 3 (*independent*)

X₄ : Variabel bebas 4 (*independent*)

a : harga Y, bila X = 0 (harga konstan)

b₁, b₂, b₃, dan b₄ : koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel *dependent*. Apabila positif maka naik, apabila minus maka turun.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besar kecilnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat.¹¹³ Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat dari output SPSS pada *model summary* yaitu pada kolom *Adjusted R Square*

4. Uji F (uji serentak)

Pengujian hipotesis serentak adalah menguji hipotesis koefisien regresi berganda, yaitu dengan menguji nilai X1 dan X2 bersama-sama apakah mempengaruhi Y atau tidak.¹¹⁴ Besarnya uji F dan signifikansinya dapat dilihat pada table ANOVA yang ditampilkan pada out-put SPSS.

Adapun rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H0 ; tidak ada pengaruh antara variable X terhadap Y

H1 : ada pengaruh antara variable X terhadap Y

Pengambilan keputusannya:

Jika nilai Sig. > 0,05, maka H0 diterima, H1 ditolak

Jika nilai Sig. < 0,05, maka H0 ditolak, H1 diterima

5. Uji t (uji parsial /individu)

Uji t digunakan untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variable bebas (*independent*) terhadap variable tak bebas (*dependent*).¹¹⁵ Besarnya uji t dan signifikansinya dapat

¹¹³ *Ibid.*, hal. 214.

¹¹⁴ Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statiska 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2015), hal.121.

¹¹⁵ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatiif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 15.

dilihat pada table *Coefficients* yang ditampilkan uot-put SPSS. Untuk menggunakan koefisien uji t sebagai dasar menetapkan signifikansi harus menggunakan t-tabel. Yang lebih praktis dalam memberikan interpretasi adalah dengan menggunakan nilai signifikansi. Adapun rumus hipotesisnya sebagai berikut:

H₀ : tidak ada pengaruh antara variable X terhadap Y

H₁ : ada pengaruh antara variable X terhadap Y

Pengambilan keputusannya:

Jika nilai Sig. > 0,05, maka H₀ diterima, H₁ ditolak

Jika nilai sig < 0,05, maka H₀ ditolak, H₁ diterima

6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk mengathui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna untuk menjawab hipotesis penelitian.¹¹⁶ Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi yaitu:¹¹⁷

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal. Jika sampel berdistribusi normal, maka dapat dikatakan sampel yang diambil dapat mewakili populasi, karena data

¹¹⁶ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 92.

¹¹⁷ *Ibid.*, hal. 92-103.

yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui data berdistribusi normal dengan uji nilai *kolmogrov smirnov*.

- 1) Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.¹¹⁸ Masalah heteroskedastisitas sering muncul pada data *cross section* dari *time series*. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model data menggunakan uji glejser. Dalam uji Glejser adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas apabila variabel independent signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen. Jika probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.¹¹⁹

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antar anggota serangkaian observasi. Konsekuensi dari adanya autokorelasi khususnya pada

¹¹⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 170.

¹¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), hal. 143.

regresi adalah model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksirkan nilai variabel kriterium (variabel dependen) pada nilai variabel prediktor (variabel independen). Untuk mengetahui autokorelasi pada regresi dapat dilakukan dengan pengujian nilai *Durbin –Watson*. Adapun kriteria pengujian *Durbin-Watson* menurut Karim Hadi adalah:

- 1) Jika nilai DW lebih kecil dari 1,0 disimpulkan adanya autokorelasi
- 2) Jika nilai DW 1,10 sampai dengan 1,54 tidak ada simpulan
- 3) Jika nilai DW 1,55 sampai dengan 2,46 disimpulkan tidak ada autokorelasi
- 4) Jika nilai DW 2,46 sampai dengan 2,90 tidak ada simpulan

Jika nilai DW lebih dari 2,91 disimpulkan ada autokorelasi